

Efektivitas Modern Wound Dressing dengan Honey-Based dan Hydrocolloid pada Luka Diabetik Stadium 2-3

Diah Ratna, Wahyu Aji, Putri Maharani
Akademi Keperawatan Yayasan UKI, Jakarta

2031

Jurnal Keperawatan YUKI (JKY) Vol. 6 No. 2 (2031) hlm. 25-36

DOI: [10.59879/jky.v6i2.98](https://doi.org/10.59879/jky.v6i2.98)

Lisensi: CC BY-SA 4.0

Penerbit: AKPER YUKI - Jakarta

Abstrak

Latar belakang: Luka kaki diabetik (DFU) menjadi penyebab utama amputasi non-traumatik di Indonesia. Modern wound dressing (MWD) terbukti lebih efektif dari konvensional. Tujuan: membandingkan efektivitas dressing berbasis madu (MGH) versus hydrocolloid pada penyembuhan DFU stadium 2-3. Metode: RCT 12 minggu pada 64 pasien DFU di Klinik Luka Diabetik RS Peln Jakarta (32 madu, 32 hydrocolloid). Outcome primer: persentase pengurangan ukuran luka (Bates-Jensen Wound Assessment Tool). Outcome sekunder: bau, eksudat, granulasi, dan kepuasan pasien. Analisis Mann-Whitney dan chi-square. Hasil: Pengurangan ukuran luka minggu ke-12: madu 78,3% vs hydrocolloid 64,1% ($p=0,018$). Bau luka berkurang lebih cepat pada grup madu (minggu 2 vs minggu 4, $p=0,003$). Granulasi muncul rata-rata hari ke-9 (madu) vs hari ke-14 (hydrocolloid). Kepuasan pasien grup madu 92% vs 78%. Kesimpulan: Madu lebih efektif untuk DFU stadium 2-3 dibanding hydrocolloid dalam 12 minggu. **Kata kunci:** luka diabetik, modern wound dressing, madu, hydrocolloid, penyembuhan luka, perawat luka bersertifikat

Abstract (English)

Effectiveness of Modern Wound Dressing with Honey-Based and Hydrocolloid on Stage 2-3 Diabetic Wounds

Background: Diabetic foot ulcer (DFU) is the leading cause of non-traumatic amputation in Indonesia. Modern wound dressing (MWD) proven more effective than conventional. Objective: Compare honey-based (MGH) vs hydrocolloid dressing on stage 2-3 DFU healing. Methods: RCT 12 weeks on 64 DFU patients at Peln Hospital Diabetic Wound Clinic Jakarta (32 honey, 32 hydrocolloid). Primary outcome: wound size reduction percentage (Bates-Jensen). Secondary: odor, exudate, granulation, satisfaction. Mann-Whitney and chi-square. Results: Week 12 wound reduction: honey 78.3% vs hydrocolloid 64.1% ($p=0.018$). Odor reduced faster in honey group (week 2 vs week 4, $p=0.003$). Granulation appeared day 9 (honey) vs 14 (hydrocolloid). Patient satisfaction honey 92% vs 78%. Conclusion: Honey more effective than hydrocolloid for stage 2-3 DFU in 12 weeks.

1 Pendahuluan

Naskah lengkap penelitian ini tersedia melalui sistem Open Journal System (OJS) Jurnal Keperawatan YUKI pada <https://jurnal.akperyuki.ac.id/index.php/jky>. Artikel ini telah melalui proses peer-review double-blind dan disetujui untuk publikasi pada Volume 6 Nomor 2 Tahun 2031.

2 Sitasi

Diah Ratna, Wahyu Aji, Putri Maharani (2031). Efektivitas Modern Wound Dressing dengan Honey-Based dan Hydrocolloid pada Lu.... Jurnal Keperawatan YUKI, 6(2), 25-36. <https://doi.org/10.59879/jky.v6i2.98>

Copyright © 2031 Jurnal Keperawatan YUKI (JKY). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).